

PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO

(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)



TUGAS AKHIR

OLEH :

DIANTI FIANIA

NIM 18030028

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN TA

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP LABA USAHA MIKRO
(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)

Oleh Mahasiswa :

Nama : Dianti Fiania

NIM : 18030028

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 22 Juli 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hesti Widianti SE, M.Si
NIPY. 08. 009. 043

Anita Karunia SE, M.Si
NIPY. 009. 015. 240

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP LABA USAHA MIKRO

(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)

Oleh :

Nama : Dianti Fiania

NIM : 18030028

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Tegal, 22 Juli 2021

1. Hesti Widianti SE, M.Si.
Pembimbing I



2. Krisdiyawati, SE, M.Si
Penguji I



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari., M.Si., Ak., CA
NIPY. 009.011.062

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)”, beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penulisan tugas akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika dalam keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 22 Juli 2021



DIANTI FIANIA

NIM 18030028

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIANTI FIANIA

NIM : 18030028

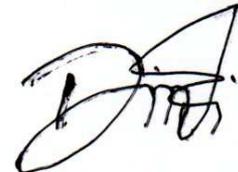
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama hak bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya ke internet atau media untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin kepada saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini,

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



DIANTI FIANIA

NIM 18030028

MOTTO

“Apa yang mau kau sombongkan di dunia ini, Manusia terbuat dari tanah, hidup di tanah dan makan dari tanah juga, mengapa masih bersifat langit?”

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, Karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi, Dan tidak mampu menjulang setinggi langit.” (al-Isra: 37)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha agung, berkat dan rahmat, kenikmatan, kepandaian, detak jantung, denyut nadi, nafas, dan putaran roda kehidupan yang dinerikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi pada orang-orang yang aku sayangi. Kupersembahkan dengan segenap doa dan cinta Karya yang sederhana ini untuk: Bapak dan Ibu tercinta, Adik dan semua keluargaku tersayang Teman-teman yang selalu membantuku Yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat serta kasih sayang yang tulus dan tiada henti-hentinya yang sangat benilai besarnya
Terimakasih

ABSTRAK

Dianti Fiania,2021. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal). Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing 1: Hesti Widianti SE,M.Si. Pembimbing 2 : Anita Karunia SE,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan* terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal baik secara parsial maupun secara simultan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Purposive sampling*. Dimana sampel yang diambil berdasarkan pedagang yang ditemui dan dijangkau. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 48 Pedagang. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket (kuisisioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan simultan F). Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan secara simultan *Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Usaha Mikro di Kecamatan Tegal Kabupaten Talang.

Kata Kunci : *Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba Usaha Mikro*

ABSTRACT

Dianti Fiania, 2021. *The Effect of Business Capital and Entrepreneurial Behavior on Micro Business Profits (Case Study of a Meatball Talang District, Tegal Regency). D-III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. Advisor 1: Hesti Widiyanti SE,M.Si. Advisor 2: Anita Karunia SE,M.Si.*

This study aims to determine the effect of Business Capital and Entrepreneurial Behavior on Micro Business Profits in Talang District, Tegal Regency either partially or simultaneously. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. Where the sample is taken based on the traders found and reached. The sample taken in this study amounted to 48 traders. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires (questionnaires). The data analysis technique used is Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Analysis, Hypothesis Testing (T test and Simultaneous F). Based on the results of the analysis, it can be concluded that simultaneously Business Capital and Entrepreneurial Behavior have a positive and significant effect on the Micro Business Profit variable in Tegal District, Talang Regency.

Keyword : *Business Capital, Entrepreneurial Behavior and Micro Business Profits.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan tugas akhir yang berjudul “PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)” ini dapat diselesaikan. Penulisan ini bertujuan untuk untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Diploma III pada Program Studi D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal .

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam perampungan penulisan tugas akhir ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan kerena itu dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan kali ini patut kiranya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yeni Priatna Sari ,SE,M.Si,CA, selaku Dosen Ketua Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Hesti Widiyanti,SE,M.Si, selaku Dosen pembimbing kedua , terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan tugas akhir ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, Ibu masih bersedia untuk membimbing dan

menuntun penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan.

3. Anita Karunia,SE,M.Si, selaku Dosen pembimbing kedua , terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan tugas akhir ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, Ibu masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan.

4. Ibu Krisdiyawati,S.E.,M.Si, selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.

5. Segenap jajaran Dosen Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan. Segenap jajaran Staf pegawai Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan selama ini.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

7. Kekasihku yang selalu memberi motivasi dan semangat setiap harinya, semoga Allah SWT membalas cinta dan kasih sayang yang kamu berikan.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan

karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan.
Aamin.

Tegal, 22 Juli 2021

DIANTI FIANIA

NIM.18030028

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUB.....	iv
LIKASI KARYA ILMIAH UNT.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Modal Usaha.....	14

2.1.2 Pengertian Modal Kerja	15
2.1.3 Pengertian Perilaku Kewirausahaan	20
2.1.4 Modal Kewirausahaan	21
2.1.5 Karakteristik Kewirausahaan.....	22
2.1.6 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan berwirausaha	23
2.1.7 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	25
2.1.8 Pengertian Laba	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Waktu Penelitian.....	48
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel	48
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Defenisi Operasional.....	53
3.8 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL IbV	61
4.1. Hasil Penelitian	62
4.1.2 Deskripsi Data	64
4.1.3 Hasil Uji Validitas & Uji Reabilitas	68
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.5 Pengujian Model Regresi Linier Berganda.....	76
4.2 Pembahasan	83
BAV PENUTUP	88
5.1 KESIMPULAN	89
5.2 SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
3.1 Sampel Para Pedagang Desa Talang.....	50
1.1 Tabel Definisi Operasional.....	53
1.2 Tabel Karakteristik Jenis Kelamin	65
1.3 Tabel Karakteristik Umur.....	66
1.4 Tabel Karakteristik Responden Pekerjaan.....	67
1.5 Tabel Uji Validitas	68
1.6 Tabel Uji Reabilitas	70
1.7 Tabel Uji Normalitas	72
1.8 Tabel Uji Multikolerensi	73
1.9 Tabel Uji Heterokedasita.....	75
1.10 Tabel Uji Regresi Berganda	76
1.11 Tabel Uji R ² (R Square).....	78
1.12 Tabel Uji Parsial (t)	79
1.13 Tabel Uji Simultan (Uji F)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1.1 Kerangka Berpikir	10
2.1 Kerangka Konseptual	45
4.9 Gambar P-Plots.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1 Kuesioner	96
2 Tabulasi kuesioner	102
3 Hasil Uji Validitas & Reabilitas.....	104
4 Hasil Uji Asumsi Klasik	112
5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	116
6 Hasil Uji Hipotesis	117
7 Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1	120
8 Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2	122
9 Bimbingan Abstrak	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industry, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnansi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan pengangguran. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2021), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2018 mencapai 7,6 juta orang dari total angkatan kerja. Di Tegal , Jawa Tengah jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2021 mencapai 6,7 juta orang, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018. Data statistik tersebut menunjukkan bahwa persoalan pengangguran usia produktif di Indonesia merupakan masalah yang tidak dapat dipandang

sebelah mata. Terkait hal itu, mengingat semakin terbatasnya daya serap tenaga kerja dan minimnya lapangan di Indonesia, banyak pihak meyakini bahwa cara terbaik untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausahawaan.

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang tampil menonjol di kebanyakan negara berkembang. Hal ini tampak jelas dalam kondisi dan situasi di daerah perkotaan. Pembangunan yang telah dilaksanakan untuk membasmi kemiskinan pengangguran sehingga memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga membelah masyarakat menjadi kaya dan miskin, formal dan informal. Para pelaku ekonomi disektor formal baik pemerintah (BUMN), sektor swasta (perusahaan-perusahaan swasta), dan koperasi banyak yang tidak dapat di pertahankan usahanyaModal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal usaha adalah titik kunci dari setiap usaha, modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk. Tersedianya variasi produk dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan

harga yang dapat dijangkau akan memperlancar dalam berproduksi yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil penjualan dan dapat meningkatkan jumlah laba usaha yang dapat oleh para pengusaha. Modal usaha dapat berasal dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain (Nasution, 2018).^[1]

Kewirausahaan menjadi pusat perhatian dalam perekonomian suatu bangsa. Casson et. al(2006)^[2] dalam Zainura (2016), menyatakan bahawa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi pengaruh yang erat dan positif dimana pertumbuhan ekonomi yang baik diikuti dengan tingginya presentasi jumlah wirausaha. Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mampu mengorganisasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian dengan tujuan memproduksi barang dan jasa (Suryana,2014)^[3].

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan dalam berkreasi dan berinovasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Suryana, 2014). Untuk tujuan tersebut, diperlakukan suatu perilaku yang didalamnya mengandung kompetensi yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha dengan kemampuan memanfaatkan peluang usaha dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha dan kesanggupan mengambil resiko (Tanjung, 2018)^[4]. Perilaku tersebut menjadi modal mendasar yang harus dimiliki sebagai ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan-lahan telah mengubah daya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatarbelakangi berkembangnya produsen pemasar makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya adalah pedagang bakso.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang bakso di Kecamatan Tegal Kabupaten Tegal yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaku usaha masih rendah dan masih menggunakan modal sendiri sehingga modal usaha ,perilaku kewirausahaan dan laba usaha mikro sangat berpengaruh terhadap usaha yang mereka miliki, sehingga dalam upaya pengembangan usahanya sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang. Hal ini terkait dengan masalah lemahnya pencatatan serta belum tahu apakah usaha tersebut sudah efisien atau tidak. Selain itu dengan perekonomian yang terjadi saat ini, usaha bakso seperti yang dilihat masih begitu menjamur di berbagai tempat. Akan tetapi usaha tersebut mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang sulit. Jadi permasalahan yang dialami pedagang di Kecamatan Talang Kabupaten Talang adalah tidak adanya modal usaha yang mereka peroleh dari pemerintah, modal usaha yang mereka terima dalam melakukan kewirausahaan dengan modal sendiri atau modal dari kedua orang tua, sebagaimana yang diketahui dalam pemberian modal usaha bisa didapatkan dengan melalui Kredit perbankan yaitu berupa pinjaman,

tapi masyarakat Talang tidak melakukan pinjaman tersebut karena takutnya mereka membayar bunga yang lumayan tinggi, karena bunga dari pinjaman sangat besar jadi masyarakat tidak mau melakukan pinjaman tersebut.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagangannya, mereka selalu berharap bisa mendapatkan laba atau keuntungan sebagai imbalan atas jerih payah mereka, namun demikian laba yang diperoleh pedagang sangat bervariasi. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA USAHA MIKRO (STUDI KASUS PEDAGANG BAKSO DI KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Modal usaha berpengaruh terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang ?
2. Bagaimana Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang ?
3. Bagaimana Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku kewirausahaan terhadap perubahan Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Talang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi secara nyata dalam meningkatkan modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro pedagang bakso kecamatan talang kabupaten tegal.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang modal usaha, perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro pada pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal, Selain itu , juga dapat menjadikan referensi untuk melakukan suatu analisis dalam penelitian yang selanjutnya, khususnya dalam kajian yang sama bahkan mampu untuk memberikan beberapa perubahan yang bermanfaat

b. Bagi Pedagang Bakso

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi para pedagang bakso tentang meningkatkan usahanya supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga Pedagang lebih memperhatikan modal usaha , perilaku kewirausahaan dan laba usaha mikro dalam usahanya.

c. Bagi Akademik atau Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini juga diharapkan dapat membawa nama baik Politeknik Harapan Bersama itu sendiri selaku tempat dari penulis dalam mengenyam pendidikan, sehingga mampu untuk melakukan penelitian yang memberikan manfaat berupa

pengetahuan umum, berkualitas dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal).

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel bebas yaitu Modal Usaha (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2), sementara variabel terikatnya adalah Laba Usaha mikro (Y). Mengingat karena adanya keterbatasan dari segi populasi, tempat, dan pengetahuan. Maka penelitian ini akan dilakukan hanya kepada para pedagang bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

1.6 Kerangka Berpikir

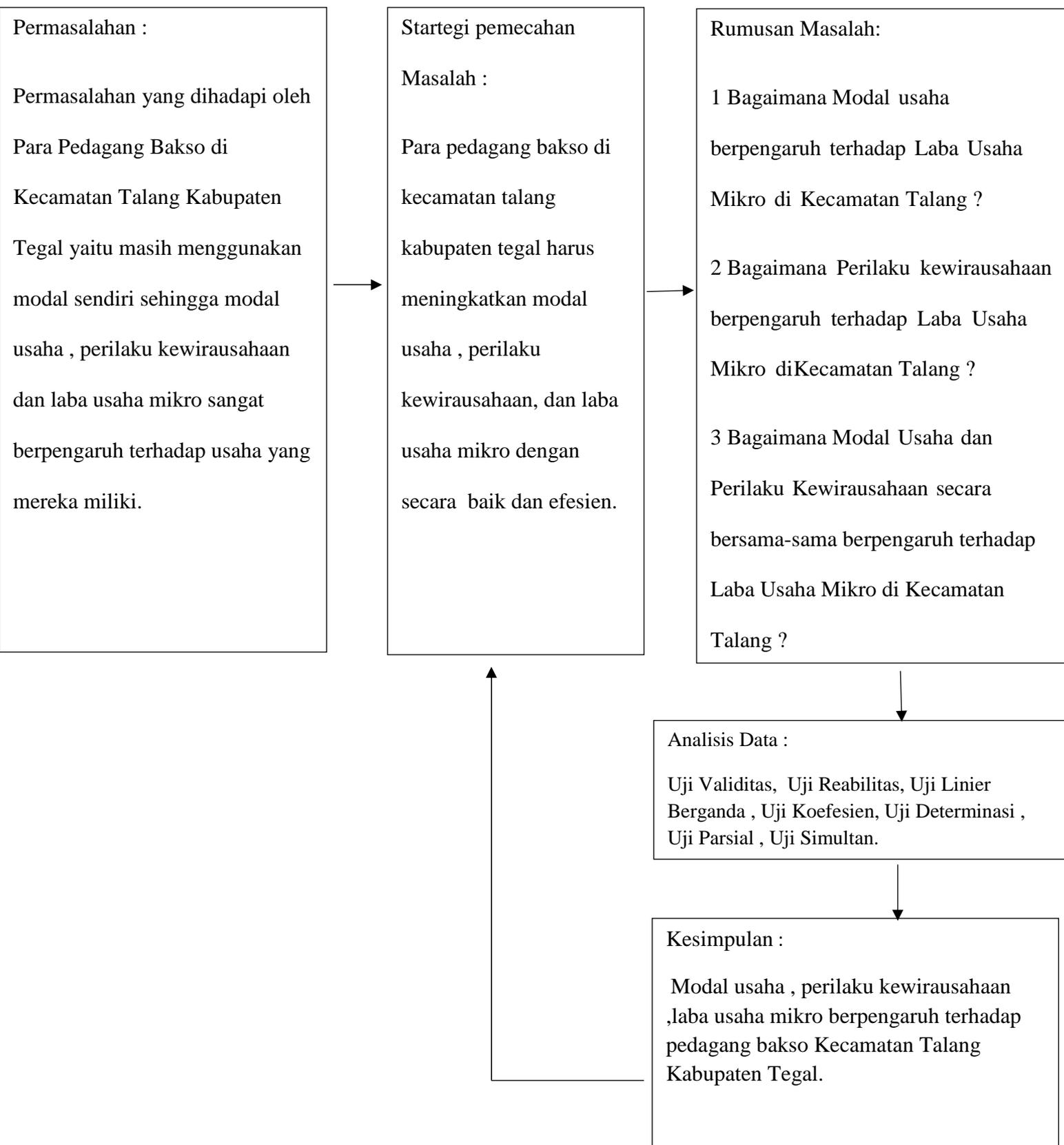
Pada dasarnya semua usaha yang dilakukan, tujuannya adalah untuk menghasilkan laba dan keuntungan, kemudian membuat usaha tersebut diekspansi maenjadi besar, tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil Menengah, seperti berdagang Warung Bakso atau Bakso

keliling, dalam memulai sebuah usaha maka salah satu hal yang sangat penting adalah modal, baik ia modal sendiri ataupun modal pinjaman yang berasal dari Bank ataupun Non Bank.

Modal yang cukup dan memadai, akan membuat usaha lebih lancar dan keuntungan yang direncanakan oleh pedagang pun akan tercapai, begitu juga hal yang tak kalah pentingnya adalah Perilaku Kewirausahaan dari Para Pedagang, hal ini mencakup seperti Pelayanan yang baik, ramah tamah, inovatif, kreatif dan juga bertanggung jawab, maka hal-hal seperti ini harus dimiliki oleh seorang pedagang, karena ini menjadi sebuah modal dasar untuk memulai sebuah usaha, baik usaha yang kecil maupun usaha yang besar.

Modal yang dimiliki oleh Pedagang baik ia modal sendiri maupun modal pinjaman, dan perilaku kewirausahaan yang meliputi seperti hal-hal di atas, keduanya menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan laba usaha Mikro seperti berdagang bakso.

Secara Sistematis, Kerangka Berpikir dalam Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 . 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Tugas Akhir ini. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori tentang pengertian modal usaha , pengertian modal kerja, pengertian perilaku kewirausahaan, modal kewirausahaan, pengertian laba penelitian terdahulu yang akan digunakan dan menjadi acuan dalam tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab berisi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi,sampel,teknik pengambilan, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitan. Lampiran berisi data

yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Modal Usaha

Pada dasarnya setiap menjalankan sebuah usaha pasti memerlukan modal. Modal usaha dapat berupa modal dana dan modal non dana berupa keahlian dan keterampilan. Ada istilah Cina yang mengatakan bahwa tidak ada untung tanpa ada modal. Dengan demikian, pastilah kita memerlukan modal dana untuk memulai usaha (Suharyadi,et.al.2011)^[5].MenurutZimmerer,et,al.(2009),modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan.

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian modal yaitu: Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang - hutangnya.

Sedangkan modal adalah kekuasaan untuk menggunakan

barang- barang modal dengan modal terdapat dineraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal yang ada di perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debit.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen – komponen aktiva lancar.

Pengertian modal kerja lainnya yaitu : Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

a. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya

administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya

diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas

Artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber, selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b. Motivasi usaha tinggi.

Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan

modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

c. Harus dikembalikan.

Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

d. Beban moral.

Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam

menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2.1.3 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Perilaku kewirausahaan adalah kegiatan seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari.

Menurut Leland E.Hinsie menyatakan perilaku

kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasi secara sistematis dan terencana.

Ciri-ciri Perilaku Kewirausahaan :

- a) Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b) Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- c) Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- d) Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- e) Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f) Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- g) Memiliki keyakinan bahwa hidup itu mudah dengan kerja keras.

2.1.4 Modal Kewirausahaan

- a) Modal Intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide

sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan.

- b) Modal Sosial dan Moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra.
- c) Modal Mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan.
- d) Modal Material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini terbentuk apabila seseorang memiliki jenis-jenis modal diatas.

2.1.5 Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda misalnya, mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Umum Kewirausahaan

- 1) Memiliki motif berprestasi tinggi
- 2) Memiliki perspektif ke depan
- 3) Memiliki kreatifitas tinggi
- 4) Memiliki sifat inovasi tinggi
- 5) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan

- 6) Memiliki tanggung jawab
- 7) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 8) Memiliki keberanian menghadapi resiko
- 9) Selalu mencari peluang
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan

2.1.6 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan berwirausaha

Penyebab Keberhasilan Berwirausaha:

- a. Kemampuan dan kemauan
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras
- c. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahagagal dalam menjalankan usaha barunya:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi

perusahaan.

- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

- d. Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

- e. Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

- f. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan

mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausahanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan:

- 1) Pendapatan yang tidak menentu
- 2) Kerugian akibat hilangnya modal investasi
- 3) Perlu kerja keras dan waktu yang lama
- 4) Kualitas hidup yang tetap rendah meskipun usahanya telah berhasil.

2.1.7 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat (UMKM), UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan

kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

a) Mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Empat aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola UMKM, yaitu:

1. Aspek Pengelolaan Keuangan
2. Aspek Pengelolaan SDM
3. Aspek Pengelolaan Operasional
4. Aspek Pengelolaan Pemasaran

b) Usaha Mikro Kecil

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,00 (*ket.: nilai nominal dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur oleh Peraturan Presiden*)

Ciri-ciri yang ada di usaha mikro, antara lain:

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non

mikro, antara lain :

1. Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi
2. Tidak sensitif terhadap suku bunga
3. Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
4. Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri. Profil usaha mikro yang selama ini berhubungan dengan Lembaga Keuangan, adalah:

1. Tenaga kerja, mempekerjakan 1-5 orang termasuk anggota keluarganya.
2. Lokasi, di sekitar rumah, biasanya di luar pusat bisnis.
3. Pemasaran, tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor.
4. Manajemen, ditangani sendiri dengan teknik sederhana.
5. Aspek hukum: beroperasi di luar ketentuan yang diatur hukum: perijinan, pajak, perburuhan, dll

c) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi, dan peranan yang

signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang dilakukan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Perbedaan usaha kecil dengan usaha lainnya, seperti usaha menengah dan usaha kecil, dapat dilihat dari:

1. Usaha kecil tidak memiliki sistem pembukuan, yang menyebabkan pengusaha kecil tidak memiliki akses yang cukup menunjang terhadap jasa perbankan.
2. Pengusaha kecil memiliki kesulitan dalam meningkatkan usahanya, karena teknologi yang digunakan masih bersifat semi modern, bahkan masih dikerjakan secara tradisional.

3. Terbatasnya kemampuan pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya, seperti untuk tujuan ekspor barang-barang hasil produksinya.

Sedangkan pada hakikatnya penggolongan usaha kecil, yaitu:

1. Industri kecil, seperti industri kerajinan tangan, industri rumahan, industri logam, dan lain sebagainya.
 2. Perusahaan berskala kecil, seperti toserba, mini market, koperasi, dan sebagainya.
 3. Usaha informal, seperti pedagang kaki lima yang menjual barang-barang kebutuhan pokok.
- d). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah.

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, Ekspor non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Adapun peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat

dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan menyeimbangkan Ekspor dan Impor dalam Negeri.

e). Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang, walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal. Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

Survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan

permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yakni meliputi:

1. kurangnya permodalan
2. kesulitan dalam pemasaran,
3. persaingan usaha yang ketat,
4. kesulitan bahan baku,
5. kurang teknis produksi dan keahlian,
6. kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan
7. kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen termasuk dalam keuangan dan akuntansi.

Selain itu, UMKM juga membutuhkan adanya iklim usaha yang kondusif seperti adanya kemudahan dalam hal perijinan, perundangan yang memadai dan kondisi makro ekonomi yang stabil.

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank

masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

Terhadap banyaknya keluhan UMKM terkait dengan sulitnya mendapatkan permodalan dari perbankan, secara umum, permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan bank, khususnya mengenai kelayakan kredit. UMKM memiliki usaha yang prospektif dan menguntungkan (feasible) namun demikian belum layak dari kacamata bank (bankable) karena minimnya agunan, atau agunan yang dimiliki kurang mencukupi dalam meng-cover risiko kredit.

Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya, perlu melihat permasalahan tersebut dari dua sisi secara berimbang yakni dari sisi perbankan maupun dari sisi UMKM itu sendiri. Permasalahan bank-bank dalam melayani sektor UMKM diantaranya adalah:

1. Belum memiliki SDM yang kompeten untuk menangani debitur UMK,
2. Orientasi bank yang berfokus kepada segmen korporat,
3. Jaringan kantor bank yang masih terbatas dan belum merata penyebarannya termasuk BPR,
4. Masih adanya persepsi perbankan yang keliru dengan menganggap UMKM sebagai debitur yang merepotkan, beresiko tinggi, dan kurang menguntungkan.

5. Kesulitan menjangkau daerah –daerah pelosok atau sentra-sentra pengusaha mikro dan kecil, biaya overhead yang cukup besar untuk penyaluran kredit kepada UMKM,
6. Terbatasnya pemahaman mengenai karakteristik UMKM pada sebagian besar bank umum, dan belum adanya lembaga penjamin kredit yang berfungsi secara optimal.

Sementara itu, beberapa permasalahan UMKM dalam mengakses kredit kepada perbankan antara lain:

- a. umumnya UMKM belum mempunyai pembukuan yang jelas sehingga menyulitkan perbankan untuk mengetahui informasi mengenai usaha tersebut secara lengkap,
 - b. masih banyaknya UMKM yang belum terdaftar sebagai badan usaha resmi,
 - c. kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang mengelola UMKM,
 - d. faktor akses pemasaran produk yang dihasilkannya.
- Disamping itu masalah ketidakmampuan UMKM untuk memberikan jaminan yang layak dan secara umum dapat dipertanggungjawabkan, merupakan kendala utama yang selama ini dialami oleh UMKM.

a. Faktor-faktor Penyebab kelemahan usaha kecil

1) Keterbatasan Modal

Menyeimbangkan uang masuk dan uang keluar adalah sebuah perjuangan, terutama ketika mencoba melakukan perluasan usaha. Bukannya mendapatkan pelayanan istimewa dari pemilik modal ketika mengajukan pinjaman, pelaku usaha kecil malah lebih sering merasa diperlakukan seperti warganegara kelas dua. Perusahaan kecil tidak dapat menggunakan sistem kredit sebagai cara menjual semudah yang dilakukan perusahaan besar.

2) Permasalahan Kepegawaian

Usaha kecil tidak mampu membayar gaji yang besar, serta menyediakan kesempatan dan status yang biasanya terdapat pada perusahaan besar. Pemilik usaha kecil harus berkonsentrasi pada permasalahan sehari-hari dalam menjalankan bisnis dan biasanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan tujuan atau rencana jangka panjang.

3) Biaya langsung yang tinggi

Usaha kecil tidak dapat membeli bahan baku, mesin, atau persediaan semurah perusahaan besar, atau mendapatkan diskon untuk volume pembelian yang lebih besar seperti produsen besar. Jadi biaya produksi per unit biasanya lebih tinggi untuk usaha kecil, tetapi pada umumnya biaya operasional (overhead) biasanya lebih rendah.

4) Keterbatasan varian usaha

Sebuah perusahaan besar yang memiliki banyak sektor usaha dapat saja mengalami hambatan di salah satu usahanya, tapi mereka tetap kuat. Hal ini tidak berlaku bagi usaha kecil yang hanya memiliki sedikit produk. Usaha kecil sangat rentan jika produk baru mereka tidak laku, atau jika salah satu pasarnya terkena resesi, atau jika produk lamanya tiba-tiba menjadi ketinggalan zaman.

b. Faktor-faktor Penyebab kekuatan usaha kecil

1) Motivasi lebih tinggi

Manajemen kunci dalam usaha kecil biasanya terdiri atas pemilik. Konsekuensinya bekerja keras, lebih lama, dan memiliki lebih banyak keterlibatan personal. Laba dan rugi memiliki lebih banyak arti bagi mereka daripada gaji dan bonus yang diperoleh para pegawai perusahaan besar.

2) Fleksibilitas lebih tinggi

Sebuah usaha kecil memiliki fleksibilitas sebagai keunggulan kompetitif utama. Sebuah perusahaan besar tidak dapat menutup sebuah pabrik tanpa perlawanan dari organisasi buruh, atau menaikkan harga tanpa intervensi dari pemerintah, namun usaha kecil dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan persaingan. Sebuah usaha kecil juga memiliki jalur

komunikasi yang lebih pendek.

3) Tidak menyolok

Karena tidak terlalu diperhatikan, perusahaan baru dapat mencoba taktik penjualan yang baru atau memperkenalkan produk tanpa menarik perhatian atau perlawanan yang berlebihan. Perusahaan besar senantiasa berhadapan dengan perang proksi, aksi antitrust, dan peraturan pemerintah. Mereka juga kurang fleksibel dan sulit melakukan perubahan dan restrukturisasi.

Perusahaan kecil pada umumnya dapat berhasil jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- a. Memenuhi permintaan yang terbatas pada suatu wilayah lokal
- b. Memproduksi sesuatu untuk permintaan spesifik
- c. Situasi di mana pasar berubah dengan cepat
- d. Menyediakan sentuhan pribadi
- e. Menghindari persaingan langsung dengan perusahaan raksasa.¹⁵

2.1.8 Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih

merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings (Horngren, 1997).

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001: 38)

- *Unsur-unsur Laba*

Unsur-unsur laba antara lain :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghazali (2001)^[6], beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama

suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan.

Menurut FASB (1980) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

4. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut. Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman Modal. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain).

- *Jenis-jenis Laba*

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:¹⁷

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Kesimpulan
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Pedagang Sembako Muslim (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bantul). Novita dan Salam (2016)	Modal (X1), Barang Dagangan (X2), Intervensi Pemerintah (X3) dan Laba Usaha Dagang (Y).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling incidental	Hasil penelitian ini adalah Secara parsial, modal dan barang dagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha dagang sedangkan intervensi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang.	Dalam penelitian ini dimungkinkan karena banyaknya pedagang yang menjual barang dagangan sejenis sehingga competitor untuk barang dagangan dalam penelitian ini banyak di pasar
2	Pengaruh Modal Kerja, Perilaku Kewirausahaan dan Keterampilan	Modal Kerja (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2),	Metode penelitian yang digunakan adalah metode	Hasil penelitian modal kerja, Perilaku Kewirausahaan dan Keterampilan untuk	Modal kerja, keterampilan mengelola administrasi dan

	<p>Administrasi Terhadap Perkembangan Usaha Para Pedagang Di Pasar Baru Kota Kuningan. Rahmat dan Iskandar. (2018).</p>	<p>Keterampilan Administrasi (X3) dan Perkembangan Usaha (Y).</p>	<p>kuantitatif jenis survey</p>	<p>mengelola Administrasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Para Pedagang Di Pasar Baru Kota Kuningan.</p>	<p>laba atau perkembangan usaha yang dimiliki oleh para pelaku sektor informal di Pasar Baru Kuningan berada pada kategori rendah, sedangkan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku sektor informal di Pasar Baru Kuningan berada pada kategori sedang.</p>
--	---	---	---------------------------------	--	--

3	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Utari dan Dewi. (2014)	Modal (X1), Biaya (X2), Harga Jual (X3) dan Laba Usaha (Y).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah modal, biaya dan harga jual terhadap laba usaha mikro	Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba usaha pedagang. Oleh karena itu pedagang arus lebih mandiri dalam hal permodalan.
4	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Utari dan Dewi. (2014)	Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Teknologi (X3) dan Pendapatan (Y)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel dengan cara stratified random.	Hasil penelitian didapatkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Semua	Semakin besar modal yang dikonsumsi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM dan semakin modern teknologi yang digunakan maka

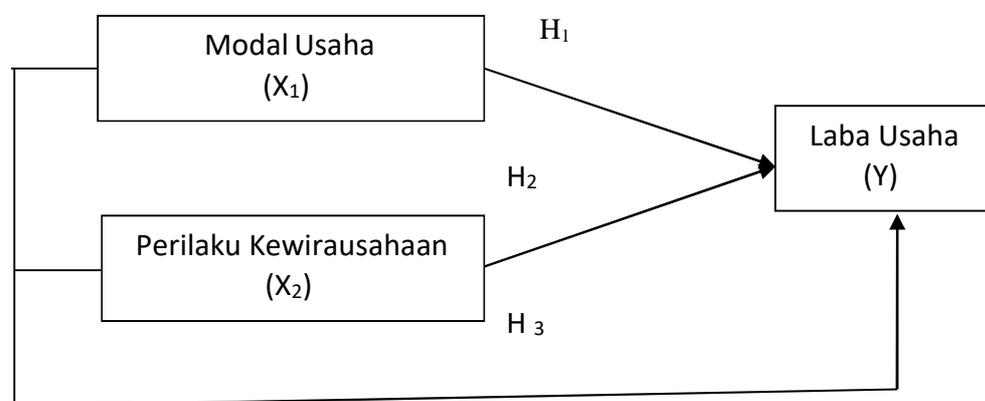
				variabel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan bersih.	semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh UMKM.
5	Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Dagang (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbuk Kabupaten Deli Serdang). Nasution	Modal Usaha (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2) dan Laba Usaha (Y).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel purposive sampling.	Hasil penelitian didapatkan bahwa Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Usaha Dagang (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbuk Kabupaten Deli. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha.	Nilai R Square sebesar 0,435 atau 43,5% berarti bahwa laba usaha dipengaruhi sebesar 43,5% oleh variabel modal kerja dan jam kerja sedangkan 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono,2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu Modal Usaha (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba usaha mikro (Y) yang diperoleh. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, maka bentuk kerangka konseptual peneliti dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2013). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut , maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Modal usaha merupakan salah satu unsur penting bagi industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan membatasi hasil produksi sehingga laba yang akan diperoleh juga akan sedikit, begitupun sebaliknya dengan modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan laba usaha juga ikut meningkat (Furqon,2017)^[7].

H₁ : Bahwa Modal Usaha Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2.4.2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari sumber daya manusia yang terlihat dalam usaha tersebut (Kartika,2018). Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah pada barang dan jasa. Tambahan nilai ini diciptakan oleh individu yang memiliki keberanian menanggung resiko yang diiringi dengan sifat-sifat, nilai-nilai, dan kepribadian seseorang akan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya (Furqon,2017). Perilaku kewirausahaan yang baik akan menjadikan kegiatan usaha berjalan dengan lancar.

H₂ : Diduga bahwa Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso Dikecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2.4.3. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso Dikecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Modal usaha yang didukung dengan perilaku kewirausahaan dapat mempengaruhi tingkat laba usaha mikro yang diperoleh. Persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat sehingga pengusaha untuk memajukan usaha memerlukan penanganan yang serius diri setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan pengusaha yang lain. Modal usaha dan perilaku kewirausahaan dalam menjalankan sebuah usaha menjadi gaya meningkatkan laba usaha mikro (Tanjung,2018)^[8].

H₃ : Diduga bahwa Modal Usaha Mikro Dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro pada pedagang bakso. Metode ini berusaha menguji hipotesis secara kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada pedagang bakso. Dilihat dari dimensi waktunya penelitian ini dikategorikan dalam penelitian *cross sectional* artinya hanya mengambil data penelitian pada satu kurun waktu tertentu. (Sekaran,2006 dalam Aisyah,2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal , Provinsi Jawa Tengah

3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selamas bulan, terhitung dari tanggal 3 Maret sampai dengan 1 April 2021.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

3.5.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015 : 80)^[9] “Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Para Pedagang di Kecamatan Kabupaten Tegal yang berjumlah sekitar 48 orang Pedagang Bakso.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) “Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.” Sampel dalam penelitian ini adalah adalah para Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada Tahun 2021.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *pusposive sampling*. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014: 131)^[10] “*pusposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti.” Berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel maka didapatkan beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yang dimaksudkan adalah para pedagang bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada Tahun 2021.

Tabel 3.1.Sampel Para Pedagang Desa Talang

Profesi Pekerjaan	Jumlah
34	
Pedagang Warung Bakso	31 Orang
Pedagang Bakso Keliling	17 Orang
Total Keseluruhan Para Pedagang	48 Orang

Sumber :Data Primer diperoleh langsung dari penelitian.

Dengan jumlah anggota populasi penelitian sebagaimana tabel diatas maka digunakan metode pengambilan sampel menggunakan metode "Sampling Jenuh" menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, maka sampel yang diambil berdasarkan pedagang yang ditemui dan dijangkau.

Maka disimpulkan dikarenakan sampel yang diteliti tidak terlalu banyak maka semua jumlah para pedagang di jadikan sebagai sampel peneliti yaitu sebanyak 48 orang Pedagang.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data primer biasanya tidak tersedia dalam bentuk yang sudah komplikasi, sehingga merupakan tugas peneliti untuk

mengumpulkannya dengan cara yang paling efisien dan dalam format yang paling bermanfaat bagi tujuan pengambilan keputusan (Kuncoro,2013)^[11].

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung secara dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro 1999 dalam Aisyah 2013). Data primer dalam penelitian ini adalah data Kualitatif yang berupa jawaban kuesioner dari responden tentang Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro Dikecamatan Talang Kabupaten Tegal, yang kemudian dikuatitatifkan dengan bantuan skala Likert.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain (Indriantoro dan Bambang 2002 dalam Lestari Indah 2014). Data sekunderdalam penelitian ini memakai studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari literatur-literatur yang relavan mengenai masalah yang diteiti , seperti : artikel, jurnal ilmiah, serta keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari adanya metode pengumpulan data adalah untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2013). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner terbuka atau tertutup. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada Pedagang bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk mendapatkan keterangan dari pihak yang bersangkutan.

3. Studi Pustaka

Sebagai referensi untuk memberikan masukan bagi kepentingan analisis data kepustakaan, yang berasal dari sumber-sumber tertulis

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel dari berbagai sumber yang relevan.

3.7 Defenisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diukur, yaitu Modal Usaha (X_1), dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas, kemudian Laba Usaha Mikro (Y) sebagai variabel terikat:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Modal Usaha (X_1)	Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, harta benda (Uang,	<ul style="list-style-type: none"> a. Cukup b. Memadai c. Modal sendiri d. Modal pinjaman

		barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu menambah kekayaan.	
2	Perilaku kewirausahaan (X2)	Suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya atau suatu proses mengidentifikasi, membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang cara yang lebih baik dalam menjalankan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan yang baik b. Percaya diri c. Keratif dan inovatif d. Berorientasi pada tugas dan hasil

		sesuatu.	
3	Laba usaha (Y)	Pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang atau dalam arti yang lebih sederhana memperoleh keuntungan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan b. Menurun c. Tingkat pendapatan

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Variabel perilaku kewirausahaan dalam kuesioner maupun pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan tertutup dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

3. Sangat Setuju (SS) = 5

4. Setuju (S) = 4

5. Kurang Setuju = 3

6. Tidak Setuju = 2

7. Sangat Tidak Setuju = 1

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan SPSS *versi 22 for windows*, merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik :

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuisioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya.

Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0.05 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

tabel dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach.³³ Untuk mengetahui kuisisioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuisisioner dengan bantuan komputer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuisisioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

yaitu menguji data variabel bebas dan variabel terikat yang pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan

regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF), Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variens* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal ini disebut homokedastisitas dan jika berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Dalam uji ini dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitas

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha mikro diKecamatan Talang Kabupaten Tegal .

Adapun persamaan umum regresi linear Berganda adalah :³⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y =Laba Usaha Mikro , (X₁) =Modal Usaha

A = Konstanta ,(X₂)=Perilaku Kewirausahaan

b = Koefisien Regresi

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi majemuk (R²) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika R^2 adalah 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square.

5) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan, atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t". Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji t

n = Jumlah sampel

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang mempengaruhi

6) Uji Simultan (F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model atau Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat Positif dan signifikan atau tidak positif dan non signifikan. Pada tahapan pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Model regresi yang akan dibentuk diterima atau cocok bila nilai signifikan berada dibawah 0,05.

Rumus F Tabel : $K = n - k$

Keterangan : n = Jumlah Variabel Independent (bebas)

k = Jumlah responden atau sampel penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Kecamatan Talang adalah salah satu dari daftar nama kecamatan di Kabupaten Tegal , Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Talang. Untuk mengetahui daftar kecamatan di Kabupaten Tegal, Kecamatan Talang memiliki nama desa. Daftar nama desa yang ada di Kecamatan Talang lebih dari 19 Desa. Di Kecamatan Talang juga telah ada Kantor Pos. Kecamatan Talang juga punya Pasar, pasar di Kecamatan Talang terus terjaga kebersihannya agar masyarakat yang ingin berbelanja merasa nyaman.

Di Kecamatan Talang telah ada bank BRI. Disebagian kecamatan di Indonesia, sudah ada buka Bank cabang pembantu seperti BCA, BNI, Mandiri dan lain-lain. Kecamatan Talang juga sudah memiliki sekolah SMK Negeri, SMA Negeri, SMP Negeri, SD Negeri dan TK/PAUD, disebagian kecamatan di Indonesia sudah ada sekolah SMK, SMA, SMP, SD dan TK/PAUD Swasta. Kecamatan Talang pernah masuk berita di TV dan di koran (surat kabar). Jika ada suatu peristiwa yang terjadi di kecamatan, maka peristiwa itu layak untuk diberitakan, biar masyarakat perantau tau kabar dari kampung

halamannya. Jaringan telepon seluler seperti Telkomsel, Indosat, Axiata dan lain-lain juga sudah ada di Kecamatan Talang . Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dari Kecamatan Talang ke seluruh pelosok di Indonesia.

Peta Kecamatan Talang dapat dibuka dari Maps dan Earth. Peta Kecamatan Talang akan menampilkan Peta Desa dan nama jalan yang ada di Kecamatan Talang. Hal ini bisa didownload dari Internet. Nama Camat Talang dari periode tertentu selalu berganti. Camat Talang sangat mengayomi lapisan masyarakat desa-desa yang ada di Kecamatan Talang.

Gambar Kecamatan Talang sangat banyak di Internet, bisa searching atau download gambar-gambar Kecamatan Talang. Foto Kecamatan Talang juga banyak bertebaran di internet. bisa dengan gampang mengunduh semua foto-foto tentang Kecamatan Talang.

Tempat wisata di Kabupaten Tegal rata-rata di kuasai oleh masyarakat setempat, hal ini dimaksudkan agar ada pemasukan pendapatan bagi warga setempat. Tempat wisata itu seperti Gunung, Danau, Sungai, Pantai, Laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, Penginapan di Tegal sangat bermanfaat untuk mereka yang sedang berkunjung dan bermalam di Kabupaten Tegal. Biaya menginap di Penginapan atau Hotel didaerah pedesaan harus dengan harga terjangkau, agar masyarakat yang berkunjung bisa berlama-lama tinggal.

1. Pedagang Bakso

Tujuan dari melakukan usaha perdagangan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kemudian meningkatkan usaha, sama halnya dengan Pedagang Bakso, mereka melakukan usaha dagangan bakso adalah untuk memperoleh laba ataupun keuntungan sehingga usahanya bisa dibuat semakin besar

Para Pedagang Bakso ini, secara umum modelnya ada dua, yang pertama, melakukan usaha dagangannya dengan membuka Warung bakso, yang kedua, dengan membawa gerobak kereta berkeliling daerah.

4.1.2 Deskripsi Data

4.1.2.1 Penyebaran Kuesioner

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang di bagikan kepada responden yaitu pedagang bakso di Kawasan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 48 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan melalui media online (*google form*), jumlah kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 48 kuesioner.

4.1.2.2 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah para

pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada tahun 2021 yang berjumlah 48 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian kepada 48 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan Jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki -laki	18	37.5	37.5	37.5
Perempuan	30	62.5	62.5	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah,2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (37,5%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (62,5%). Dari data tersebut

dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dari pada responden yang berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini dikarenakan berjualan bakso dibutuhkan sedikit keuletan untuk meracik rasa bakso yang enak dan pas untuk dinikmati oleh setiap pelanggan.

4.1.2.2.2 Usia Responden

Deskripsi responden berdasarkan Usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22-25 tahun	21	43.8	43.8	43.8
26-30 tahun	17	35.4	35.4	79.2
>31 tahun	10	20.8	20.8	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah,2021

Apabila dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian

besar usia responden adalah 22 s/d 25 tahun dengan jumlah 21 responden (43,8%), usia 26 s/d 30 tahun dengan jumlah 17 responden (35,4%), usia > 31 tahun dengan jumlah 10 responden (20,8%). Jadi, usia para Pedagang warung bakso dan pedagang bakso keliling yang berada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal didominasi oleh para Pedagang yang berusia 22 s/d 25 tahun.

4.1.2.2.3 Pekerjaan Responden

Deskripsi responden berdasarkan Pekerjaan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang Warung Bakso	31	64.6	64.6	64.6
Pedagang Bakso Keliling	17	35.4	35.4	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah,2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah Pedagang Warung Bakso dengan jumlah 31 responden (64,6%), kemudian Pedagang Bakso Keliling sebanyak 17 responden (35,4%) yang semuanya itu adalah para pedagang di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Pada tahun2021.

4.1.3 Hasil Uji Validitas & Uji Reabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

4.1.3.1 Uji Validitas

Angket dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket penelitian ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan program *SPSS 22 For Windows*.

Tabel 4.7 Validitas Angket Modal Usaha , Perilaku Kewirausahaan, Laba Usaha Mikro

Variabel	No.Item	Sig	Keterangan
Modal Usaha	1	0	Valid
	2	0	Valid

	3	0	Valid
	4	0	Valid
Perilaku Kewirausahaan	1	0	Valid
	2	0	Valid
	3	0	Valid
	4	0	Valid
	5	0	Valid
Laba Usaha Mikro	1	0	Valid
	2	0	Valid
	3	0	Valid
	4	0	Valid

Sumber data : Primer di ambil 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari masing- masing item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan dan Laba Usaha Mikro memiliki nilai *sig.* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Reliabilitas berkenan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria

yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu hasil tes dalam pengukuran gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, diperoleh tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Reliabilitas Angket Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan & Laba Usaha Mikro

Variabel	Cronbach Alpha	Interprestasi
Modal usaha	0,684	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan	0,709	Reliabel
Laba Usaha Mikro	0,689	Reliabel

Sumber data : Primer diolah 2021

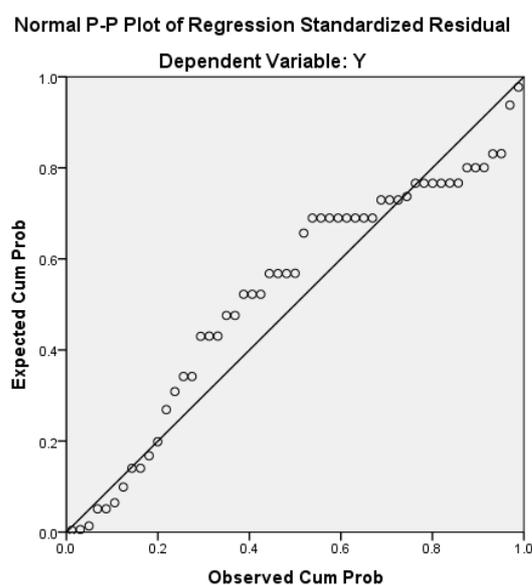
Berdasarkan hasil pengujian reabilitas yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian telah memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Dalam menentukan uji selanjutnya, nilai residual tersebut

tidak normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid. Sebagai proses untuk melaksanakan uji normalitas, penelitian ini menggunakan dua tahap dalam penentuan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan pengujian melalui pendekatan histogram dan grafik P-P Plot dapat dilihat hasil melalui program SPSS22 sebagai berikut :



Gambar 4.9 Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-plot diatas dapat diketahui bahwa data residul dalam penelitian ini normal. Pada gambar grafik diatas terlihat bahwa sebaran residul yang di lambangkan dengan titik atau lingkaran kecul tersebar disekeliling garis diagonal dan

mengikuti arahnya sehingga, normalitas dalam penelitian ini terpenuhi. Untuk mempertegas bahwa data penelitian berdistribusi normal, dibawah ini disajikan table hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Sminov Test.

Tabel 4.10 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78448300
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.097
	Negative	-.160
Test Statistic		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer diolah ,2021

Pada tabel output SPSS di atas didapatkan nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 1,109 dan signifikansi pada 0,171 > 0,05 sehingga dapat dikatakan residu berdistribusi normal. Berdistribusi normal artinya bahwa sebaran data sampel secara proporsional dapat mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dapat dilakukan uji Multikolinearitas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada Tolerance Value (TV) atau Variance Inflation Factor (VIF) yaitu

Jika $TV < 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika $TV > 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS Statistic 22 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji Multikolerensi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984		
	Modal Usaha	.379	.141	.358	2.694	.010	.755	1.324
	Perilaku Kewirausahaan	.435	.195	.372	2.800	.070	.755	1.324

a. Dependent Variable: labausaha

Sumber : Data Primer yang diolah , 2021.

Besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. Pada bagian koefisien yang terdapat pada output dilihat bahwa toleransi bernilai $X_1 = 1,324$, $X_2 = 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada $X_1 = 0,755$, $X_2 = 10$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dan toleransi mempunyai nilai di atas 0,10 dan tidak melebihi 10 yang berarti bebas permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dapat dilakukan uji heterokedastisitas. Metode yang dilakukan pada pengujian ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada output SPSS Statistic 22 apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.733	7.095		-1.513	.137
	Modal Usaha X1	-.884	1.733	-.083	-.510	.613
	Perilaku Kewirausahaan X2	4.418	2.578	.280	1.714	.093

a. Dependent Variable: Ln_U2

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Dari hasil analisis sebagaimana pada Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Variabel Modal Usaha (X_1) $0,613 > 0,05$, variabel Perilaku Kewirausahaan (X_2) $0,093 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.5 Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap laba usaha pedagang bakso Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pengujian model regresi linier berganda dengan 1 variabel terikat (Y) dan 2 variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
	Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
	Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

Sumber : Data Primer yang diolah , 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, terdapat nilai koefisien regresi berganda dengan

melihat hasil pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized* pada kolom B. Dalam kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta) sebesar -0,060 sedangkan nilai koefesien regresi untuk Modal Usaha (X1) = 0,379 , Perilaku Kewirausahaan (X2) = 0,435. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi

$$Y = -0,060 + 0,379X_1 + 0,435X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar (α) sebesar -0,060, angka tersebut menunjukkan jika variabel Modal Usaha (X1) dan Perilaku Kewirausahaan (X2) konstan atau X = 0, maka variabel laba usaha (Y) adalah sebesar -0,060.
- 2) Koefesien regresi variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0,379. Hal ini menjelaskan bahwa jika Modal Usaha naik satu point maka Laba Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,379.
- 3) Koefesien regresi variabel Perilaku Kewirausahaan (X2) sebesar 0,435. Hal ini menjelaskan bahwa jika Perilaku Kewirausahaan naik satu point maka Laba Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,435.

4.1.5.1 Uji R² (R Square)

Uji R Square dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y):

Tabel 4.14 Uji R² (R Square)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.372	1.824

a. Predictors: (Constant), perilaku kewirausahaan, modal usaha

b. Dependent Variable: laba usaha mikro

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Koefesien determinasi (Adj R²)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square (R²) adalah sebesar 0,399. Nilai sebesar 0,399 ini menunjukkan bahwa variabel Laba Usaha Mikro (Y) dapat dijelaskan oleh Modal Usaha (X₁), Perilaku Kewirausahaan (X₂), secara bersama-sama sebesar 39,9% dan sisanya 60,1 % dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian ini. Maka secara jelas terlihat di dalam tabel tersebut bahwa modal yang cukup dan tidak berlebih lebihan menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan laba.

4.1.5.2 Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t dimaksud untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel maka akan dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.15 Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
	Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
	Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat nilai keputusan uji t masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

- a) Nilai t_{hitung} pada variabel Modal Usaha (X_1) sebesar 2,694 lebih besar dari t_{tabel} 2,014 atau dengan taraf signifikansi $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya Modal Usaha berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- b) Kemudian pada variabel Perilaku Kewirausahaan (X_2) t_{hitung} sebesar 2.800 lebih besar dari 2,014 atau dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Perilaku Kewirausahaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

4.1.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel bebas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Adapun syarat dari uji F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS Stasistics 22.0 uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.334	2	49.667	14.933	.000 ^b
	Residual	149.666	45	3.326		
	Total	249.000	47			

a. Dependent Variable: labausahamikro

b. Predictors: (Constant), perilakukewirausahaan, modalusaha

Sumber : Data Primer yang diolah ,2021

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,933 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun hasil F tabel dapat diperoleh melalui rumus $(k : n-k = 2 : 53-2)$ dengan taraf kesalahan 5% maka F tabel sebesar 3,20. Perbandingan keduanya menghasilkan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($14,933 > 3,20$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Laba Usaha Mikro) di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan perilaku kewirausahaan terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal .

4.2.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil uji t variabel Modal Usaha di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2,694 dan t_{tabel} 2,014, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,694 > 2,014$) dan nilai sig α ($0,010 < 0,05$) dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai positif sebesar 0,379. Dengan demikian H_1 diterima yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal . hali ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan penambahan laba usaha yang besar harus diikuti dengan penambahan modal usaha yang besar pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) dalam Aulia (2018) yang menyatakan bahwa modal usaha yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya laba yang lebih besar. Modal usaha yang relatif besar tersebut, memungkinkan pedagang untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas barang dagangan sehingga akan mampu meningkatkan laba usaha. Menurut Idri (2015), modal merupakan berbagai bentuk kekayaan yang memberkan penghasilan kepada pemiliknya. Modal usaha dan laba usaha memiliki suatu bentuk

hubungan yang sangat erat. Modal usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh pedagang (Yuniarti,2019).

Menurut Inayah, *et al* (2014), modal usaha yang cukup akan mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan laba usaha, kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya. Tanpa adanya modal yang cukup, maka pedagang tidak akan dapat melakukan kegiatan usaha dengan maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat laba usaha yang diperoleh oleh pedagang bakso,.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishora (2015), menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Simurat (2014), menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di pasar tradisional Pringgane Medan. Hasil penelitian ini juga sesuai hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utari dan Dewi (2014), yang menunjukkan bahwa modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Semakin besar modal yang dikonsumsi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syahputra dan Permadi (2017), yang menyatakan bahwa Pendapatan Pedagang ikan

dipasar tradisional kota Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh modal usaha. Hal ini berbeda dan kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Salam (2016), yang menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pedagang sembako muslim dipasar tradisional Bantul.

4.2.2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil uji t variabel Modal Usaha diperoleh t_{hitung} sebesar 2,594 dan t_{tabel} 2,014, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,800 > 2,014$) dan nilai $sig < \alpha$ ($0,007 < 0,05$) dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai positif sebesar 0,435. Dengan demikian maka H_2 diterima, yaitu perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal. Semakin baik perilaku kewirausahaan pedagang bakso dalam menjalankan aktivitas usahanya semakin baik pula peningkatan laba yang diperoleh.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup (Idri, 2015). Menurut Suryana (2014), keberhasilan usaha seorang wirausaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaannya. Wirausahawan yang mempunyai dan mampu menrapkan jiwa perilaku kewirausahaan akan

mampu memberikan peranan yang cukup pada kinerja usaha yang dijalaniannya (Ekaputri dan Sudarwanto,2017).

Menurut Zainura,*et. al*(2016), kinerja usaha sangat tergantung pada tindakan (perilaku) yang diambil oleh pengusaha dan kondisi internal pribadi yang berpengaruh terhadap keputusan bisnis. Perilaku kewirausahaan para pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal berupa pelayanan yang baik, percaya diri, kreatif dan inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil resiko sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh terhadap kemajuan usaha sehingga mampu meningkatkan laba bagi pedagang bakso.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyikuri dan Soesatyo (2014), yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Perilaku kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha dan menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan dari usaha dan menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan dari usaha yakni keberhasilan usaha. Para pengusaha songkok memiliki kemampuan inovatif yang baik dan selalu optimis memandang masa depan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Keuntungan harga songkok yang diperoleh pun selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan hampir tidak pernah turun. Selain itu, yang dilakukan oleh Nursiah,*et al*

(2015), menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmat (2020), dimana hasil temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan usaha (para pelaku sektor informal dipasar Talaga Kabupaten Majalengka). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Rante (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan telah mampu memberikan dukungan yang berarti guna mentransformasi budaya etnik Papua untuk dapat meningkatkan kinerja usaha.

4.2.3. Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil uji f variabel Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,933 dan F_{tabel} sebesar 3,20 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,933 > 3,20$) dan nilai sig $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_3 diterima, yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pedagang bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut yaitu modal usaha dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap laba usaha, dalam arti besar kecilnya nilai signifikan modal usaha dan perilaku kewirausahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat laba usaha pedagang bakso. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), yang menyatakan bahwa modal usaha dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha mikro di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian yang dilakukan oleh Arliani, *et al*(2019), juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan dan modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Iskandar (2018), menunjukkan bahwa modal kerja dan perilaku Kewirausahaan memiliki pengaruh bahwa modal kerja dan perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha sektor informal di Pasar Baru Kuningan yang diukur dengan besar laba yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan

1. Hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,694 > 2,014$).
2. Melalui hasil penelitian Uji t menyatakan bahwa Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari t hitung $>$ t tabel ($2,800 > 1,697$).
3. Dalam uji simultan (uji F) dapat dilihat dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($14,933 > 3,20$) Dengan demikian, dapat disimpulkan secara simultan Modal Usaha dan perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Mikro Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Modal usaha merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam meningkatkan laba usaha. Oleh karena itu, pedagang bakso di kecamatan talang kabupaten tegal harus memiliki modal usaha yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha.
2. Mengingat begitu pentingnya pengaruh modal usaha terhadap tingkah laba usaha yang diperoleh pedagang bakso, maka perlu adanya peningkatan perhatian dari pihak instansi terkait dalam hal penyediaan dana dan bantuan permodalan atau kredit.
3. Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik pelanggan, selalu percaya diri , selalu berfikir kreatif dan inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil serta berani mengambil resiko agar dapat memperthankan usaha yang dimilikinya saat ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba usaha pedagang bakso namun belum dimasukan oleh karena itu disarankan bagi

penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard PendekatanTeori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9882/manajemen-keuangan-berbasis-balanced-scorecard-pendekatan-teori-kasus-dan-ri-set-bisnis.html>,

diakses pada tanggal 15 Maret 202

[2] Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9882/manajemen-keuangan-berbasis-balanced-scorecard-pendekatan-teori-kasus-dan-ri-set-bisnis.html>,

diakses pada tanggal 15 Maret 2021

[3] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana, 2010

<https://en.wikipedia.org/wiki/Special:Search?search=Kasmir%2C+Pengantar+Manajemen+Keuangan%2C+Jakarta+%3A+Kencana%2C+2010&sourceid=Mozilla-search&ns0=1>,

diakses pada tanggal 18 Maret 2021

- [4] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2014.
- [5] Meredith, Geoffrey G. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1996.
- [6] Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.2001.
- [7] Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Buku Kompas, 2003.
- [8] Badan Pusat Statistik.2021. Kabupaten Tegal dalam angka.
- [9] Harvan, “*Pengaruh Modal, Biaya dan Harga jual Terhadap Labu Usaha Mikro, di pasar Tradisional Pringgan Medan*” (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2008)]
- https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1290971002-2-BAB_1.pdf
diakses pada tanggal 18 Maret 202
- <https://docplayer.info/171721033-Pengaruh-pinjaman-modal-lokasi-usaha-dan-lama-usaha-terhadap-pendapatan-usaha-mikro-studi-kasus-kawasan-kelurahan-bangka-jakarta-selatan-skripsi.html>
diakses pada tanggal 19 maret 202

[10] Niken Ambarwati, “*Pengaruh Besaran Modal dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Pada Celluler Phone*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<https://Niken+Ambarwati+Pengaruh+Besaran+Modal+dan+Perilaku+Kewirausahaan+Terhadap+Laba+Pada+Universitas+Muhammadiyah+Surakarta+Niken+AmbarwatiPengaruh+Besaran+Modal+dan+Perilaku+Kewirausahaan+Terhadap+Laba+Pada+Universitas+Muhammadiyah+Surakarta>

diakses pada tanggal 19 Maret 2021

[11] Yu'alif Af'idah, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kecil Di Taman Hiburan Pantai Kejeran Surabaya*, (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2015).

[https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&q=related:digilib.uinsby.ac.id/2366/+Yu%E2%80%99alif+Af%E2%80%99idah,+Pengaruh+Perilaku+Kewirausahaan+Terhadap+Peningkatan+Kesejahteraan+Pedagang+Kecil+Di+Taman+Hiburan+Pantai+Kejeran+Surabaya,+\(Skripsi:+UIN+Sunan+Ampel,+2015\).&sa=X&ved=2ahUKEwjUwtPy3tTwAhUPWCsKHZ60DvkQHZAegQIAxAJ&biw=1150&bih=654](https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&q=related:digilib.uinsby.ac.id/2366/+Yu%E2%80%99alif+Af%E2%80%99idah,+Pengaruh+Perilaku+Kewirausahaan+Terhadap+Peningkatan+Kesejahteraan+Pedagang+Kecil+Di+Taman+Hiburan+Pantai+Kejeran+Surabaya,+(Skripsi:+UIN+Sunan+Ampel,+2015).&sa=X&ved=2ahUKEwjUwtPy3tTwAhUPWCsKHZ60DvkQHZAegQIAxAJ&biw=1150&bih=654)

diakses pada tanggal 20 Maret 2021

[12] Rante,Y,2010.Pengaruh Produk dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(2): 133-141.

diakses pada tanggal 20 Maret 2021

[13] Nasution,I,H.2018.Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten DeliSerdang). *Skripsi.Medan* :Universitas Islam Negeri Smatera Barat.

diakses pada tanggal 21 Maret 2021

[14] Lia Novita Pratiwi.2020.Kuesioner Penelitian ANALISIS PENGARUH PENERAPAN HUMAN CAPITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Tegal.Politeknik Harapan Bersama Tegal.

diakses pada tanggal 22 maret 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner penelitian**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH MODAL USAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP LABA USAHA MIKRO****(Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)**

Saya mahasiswa dari Politeknik Harapan Bersama Tegal, dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Dianti Fiania

NIM : 18030028

Program Studi : DIII Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal) , kemudian hasil jawaban tersebut akan di simpulkan dan dianalisis .

Saya memohon kepada saudara/i untuk bersedia dalam mengisi angket/ kuesioner ini sesuai dengan pemikiran, pendapat dan hati nurani saudara/i sendiri tanpa adanya paksaan apapun, demi kelancaraan tugas yang diberikan kepada saya.

Demikian atas segala kerja samanya , tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih.

Tegal, 22 April 2021

Peneliti

(Dianti Fiania)

NIM. 18030028

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : 22 – 25 tahun

26 – 30 tahun

>31 tahun

Sampel Para Pedagang Bakso Kecamatan Talang :

Pedagang Warung Bakso

Pedagang Keliling Bakso

II. Petunjuk Pengisian Daftar Pertanyaan

- a. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- b. Saudara/i dapat memberikan tanda ceklis / centang () pada salah satu jawaban STS, TS, KS, S, SS pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

a. STS = (Sangat Tidak Setuju) = 1

b. TS = (Tidak Setuju) = 2

c. KS = (Kurang Setuju) = 3

d. S = (Setuju) = 4

e. SS = (Sangat Setuju) = 5

III. Berikut Ini Adalah Beberapa Pertanyaan Yang Ditunjukkan Untuk Mengetahui Pengaruh Individual Capability Terhadap Kinerja Pedagang

No	Pernyataan	Pendapat				
Modal Usaha (X1)		SS	S	N	TS	STS
1	Semakin besar modal usaha, maka laaba usaha yang saya peroleh juga semakin meningkat					
2	Semakin besar modal usaha,, semakin banyak barang dagangan saya.					
3	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya.					
4	Modal usaha menjadi factor utama dalam kelancaran kegiatan usaha saya.					

No	Pernyataan	Pendapat				
Perilaku kewirausahaan (X2)		SS	S	N	TS	STS
1	Dengan pelayanan yang baik, saya akan bisa meningkatkan penjualan.					
2	Saya sangat percaya diri bahwa produk saya akan disukai banyak konsumen .					
3	Saya berfikir kreatif dan inovatif agar produk yang saya jual memiliki nilai jual.					
4	Saya merasa hasil yang saya peroleh dalam mengolah produk saya sangat memuaskan.					
5	Saya bersedia menghadapi tantangan untuk keberhasilan usaha yang saya inginkan.					

No	Pernyataan	Pendapat				
Laba Usaha (Y)		SS	S	N	TS	STS
1	Besarnya laba yang saya dapatkan telah sesuai dengan keinginan dan target setiap bulannya.					
2	Laba yang saya peroleh mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
3	Laba yang saya peroleh mampu membuat usaha berkembang.					
4	Laba yang saya peroleh mampu meningkatkan taraf hidup.					

Lampiran 2 : Tabulasi Data Kuesioner

No Responden	MODAL USAHA (X1)				TOTAL (X1)	PERILAKU KEWIRAUSAHAAN (X2)					TOTAL (X2)	LABA USAHA MIKRO (Y)				TOTAL (X3)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	3	4	4	4	15	4	4	4	4	5	21	3	5	5	5	18
2	3	4	4	4	15	4	3	5	4	4	20	5	5	5	4	19
3	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19	5	4	5	4	18
4	5	4	4	4	17	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	17
5	3	4	3	3	13	5	4	5	3	4	21	5	5	5	5	20
6	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	18	5	5	5	5	20
7	5	4	5	4	16	5	4	4	4	5	22	5	5	5	4	19
8	4	4	4	4	18	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20
9	3	4	3	3	13	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
10	5	4	4	3	16	5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	19
11	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	3	4	5	5	17
12	4	5	4	4	17	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	18
13	5	4	3	4	16	5	4	4	3	4	20	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20
15	3	4	4	4	15	5	5	5	3	4	22	5	5	5	4	19
16	3	2	4	4	13	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20
17	4	4	2	2	12	5	4	5	2	4	20	5	4	5	5	19
18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	19
20	4	4	5	5	18	5	5	4	5	5	24	5	5	4	3	17
21	2	4	5	5	16	5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	18
22	4	4	5	5	18	4	5	5	4	4	22	5	4	5	5	19
23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	18

24	4	5	5	4	18	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	20
25	5	5	5	4	19	5	5	4	4	3	21	5	5	5	5	20
26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20
27	2	4	4	2	12	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	20
28	2	4	3	4	13	4	3	4	3	4	18	5	5	5	5	20
29	4	5	4	2	15	5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	18
30	4	5	5	5	19	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16
31	5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20
32	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20
33	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	17
34	4	4	5	4	17	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	17
35	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
36	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
37	4	4	5	4	17	4	4	5	3	5	21	4	5	5	5	17
38	5	5	5	5	20	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	20
39	5	4	5	4	18	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20
40	2	5	4	4	15	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	20
41	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20
42	4	5	4	5	18	5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	19
43	5	4	4	5	18	4	5	5	4	4	22	5	5	5	5	20
44	4	4	3	4	15	5	5	4	4	4	22	4	5	5	5	19
45	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	5	5	4	18
46	4	5	5	4	18	5	4	4	4	4	21	4	5	5	5	19
47	4	5	3	5	17	5	5	5	4	4	23	4	5	4	4	17
48	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	20

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas & Reabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Modal Usaha (X₁)

Correlations						
		Modal Usaha 1	Modal Usaha 2	Modal Usaha 3	Modal Usaha 4	Total Modal Usaha
Modal Usaha 1	Pearson Correlation	1	.334*	.351*	.310*	.705**
	Sig. (2-Tailed)		.020	.015	.032	.000
	N	48	48	48	48	48
Modal Usaha 2	Pearson Correlation	.334*	1	.354*	.286*	.630**
	Sig. (2-Tailed)	.020		.014	.049	.000
	N	48	48	48	48	48
Modal Usaha 3	Pearson Correlation	.351*	.354*	1	.515**	.747**
	Sig. (2-Tailed)	.015	.014		.000	.000
	N	48	48	48	48	48
Modal Usaha 4	Pearson Correlation	.310*	.286*	.515*	1	.743**
	Sig. (2-Tailed)	.032	.049	.000		.000
	N	48	48	48	48	48

Total Modal Usaha	Pearson Correlation	.705**	.630**	.747**	.743**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perilaku Kewirausahaan (X₂)

Correlations							
		Perilaku Kewirausahaan 1	Perilaku Kewirausahaan 2	Perilaku Kewirausahaan 3	Perilaku Kewirausahaan 4	Perilaku Kewirausahaan 5	Total Kewirausahaan
Perilaku Kewirausahaan 1	Pearson Correlation	1	.506**	.374**	.225	-.179	.64
	Sig. (2-Tailed)		.000	.016	.125	.223	
	N	48	48	48	48	48	
Perilaku Kewirausahaan2	Pearson Correlation	.506**	1	.465**	.479**	.161	.79
	Sig. (2-Tailed)	.000		.001	.001	.273	
	N	48	48	48	48	48	
Perilaku Kewirausahaan 3	Pearson Correlation	.347*	.465**	1	.207	.339**	.67
	Sig. (2-Tailed)	.016	.001		.158	.006	
	N	48	48	48	48	48	

Perilaku Kewirusahaan 4	Pearson Correlation	.225	.479**	.207	1	.339*	.70
	Sig. (2- Tailed)	.125	.001	.158		.019	
	N	48	48	48	48	48	
Perilaku Kewirusahaan 5	Pearson Correlation	.179	.161	.394**	.339*	1	.57
	Sig. (2- Tailed)	.223	.273	.006	.019		
	N	48	48	48	48	48	
Total Perilaku Kewirusahaan	Pearson Correlation	.648**	.791**	.674**	.707**	.576**	
	Sig. (2- Tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Labas Usaha Mikro (Y)

Correlations

		Labas1	Labas2	Labas3	Labas4	Totallas a
Labas1	Pearson Correlation	1	.173	.173	.008	.589**

	Sig. (2-Tailed)		.239	.239	.955	.000
	N	48	48	48	48	48
Laba2	Pearson					
	Correlation	.173	1	.179	.107	.489**
	Sig. (2-Tailed)	.239		.222	.955	.000
	N	48	48	48	48	48
Laba3	Pearson					
	Correlation	.173	.179	1	.107	.669**
	Sig. (2-Tailed)	.239	.222		.469	.000
	N	48	48	48	48	48
Laba4	Pearson					
	Correlation	.008	.107	.179	.336*	.520**
	Sig. (2-Tailed)	.955	.469	.222	.020	.000
	N	48	48	48	48	48
Totallab a	Pearson					
	Correlation	.589**	.489**	.669**	.520*	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	.000	.000	.000	

N	48	48	48	48	48
---	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

Modal Usaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all

variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.684	.691	4

Perilaku Kewirausahaan

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	48	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.711	5

Laba usaha Mikro (Y)

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

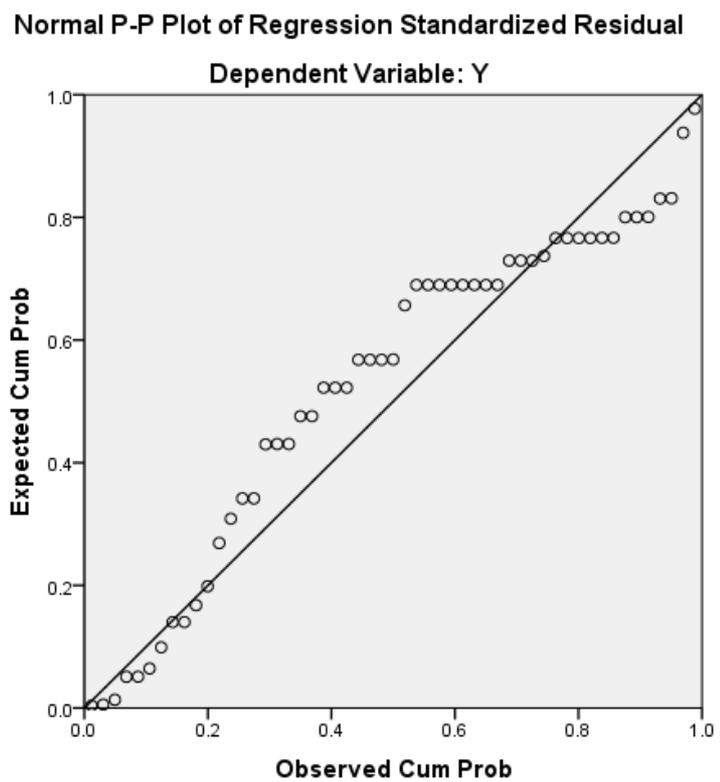
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.689	.651	4

Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.9 Grafik P-P Plot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	48

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78448300
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.160
	Positive	.097
	Negative	-.160
Test Statistic		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9 Uji Multikolerensi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984		
	Modal Usaha	.379	.141	.358	2.694	.010	.755	1.324
	Perilaku Kewirausahaan	.435	.195	.372	2.800	.070	.755	1.324

a. Dependent Variable: labausaha

3. Uji Heterokedstasitas

Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.733	7.095		-1.513	.137
	Modal Usaha X1	-.884	1.733	-.083	-.510	.613
	Perilaku Kewirausahaan X2	4.418	2.578	.280	1.714	.093

a. Dependent Variable: Ln_U2

Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
	Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
	Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefesien Determinasi

Tabel 4.12 Uji R² (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.372	1.824

a. Predictors: (Constant), perilaku kewirausahaan, modal usaha

b. Dependent Variable: laba usaha mikro

2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	3.040		-.020	.984
	Modal Usaha X1	.379	.141	.358	2.694	.010
	Perilaku Kewirausahaan X2	.435	.155	.372	2.800	.007

a. Dependent Variable: Laba Usaha Y

3. Uji Simultan (Uji f)

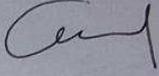
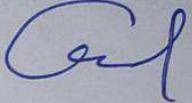
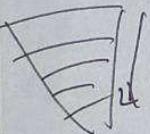
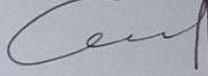
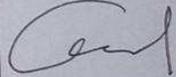
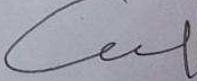
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.334	2	49.667	14.933	.000 ^b
	Residual	149.666	45	3.326		
	Total	249.000	47			

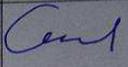
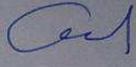
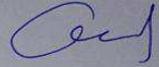
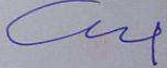
a. Dependent Variable: labausahamikro

b. Predictors: (Constant), perilakukewirausahaan, modalusaha

Lampiran 7. Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1

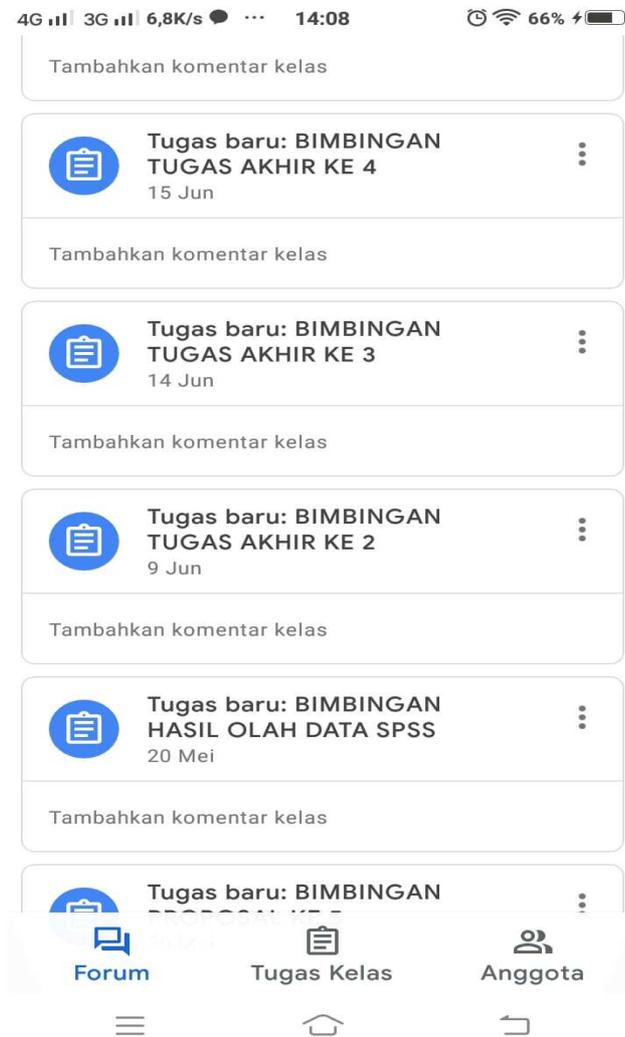
No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	18 Februari 2021	Pengajuan Judul TA / Acc Judul TA. (Online)	
	21/03 - 21	Proposal - simpulkan / sederhana kernya jangan bertele-tele - di HB hindari terlalu banyak teori	
	07/03 - 21	perbaiki	
	28/04 - 21	lihat catatan rang  latar belakang lewat arah	
	6/05 - 21	stapakan TA Bab 1 - III Acc (proposal perbaikan)	
	26/05 - 20	- ikuti penulisan spt pada Met Hit - banyak catatan (petu disipuri)	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	13/06-21	ketori (lihat catatan)	
	24/06-21	catatan raya mana? tg diperbaiki siapkan Bab IV, V	
	1/07-21	setiap ketori cantumkan (buat catatan) - Bab IV pembahasan tdk jelas rama repali - fabulasi <aruh di lamp bulcan di bab IV Bab IV - saran dibuat per point dan tdk ket tele-tele!	
	6/07-2021	siapkan usla Bab IV Acc x	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 8. Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2



Sumber di peroleh : Google classroom,2021